

Penyuluhan Pada Ibu Hamil Tentang Skrining HIV/AIDS di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Nur Hidayah MS

STIKes Amanah Makassar

Nurhidayahms35@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari Kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya skrining HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam Pengabdian pada Masyarakat ini adalah mensosialisasikan dalam bentuk penyuluhan tentang pengetahuan pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil. Peserta Kegiatan ini adalah ibu hamil sebanyak 24 orang. Evaluasi dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi yang disampaikan terbukti peserta antusias bertanya. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta dengan mengikuti sosialisasi pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil, dilihat dari hasil pre test yang dilakukan sebelum kegiatan sebesar 93,33% peserta berpengetahuan baik dan hasil dari post test sebesar 100% peserta berpengetahuan baik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil.

Kata kunci: Pengetahuan, Skrining HIV/AIDS, Ibu Hamil

Abstract

The purpose of this activity is to increase the knowledge of pregnant women about the importance of HIV/AIDS screening. The method used in this Community Service is to disseminate information in the form of counseling about the importance of HIV/AIDS screening for pregnant women. Participants of this activity are pregnant women as many as 24 people. The evaluation of this activity is that participants can understand the material presented, it is proven that participants are enthusiastic about asking questions. The result of this activity is that there is an increase in participants' knowledge by participating in the socialization of the importance of HIV/AIDS screening for pregnant women. five peoples.

Keywords: Knowledge, HIV/AIDS Screening, Pregnant Women

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah retrovirus yang menyerang komponen-komponen utama sistem kekebalan, terutama T-sel CD4 positif dan makrofag. Hal ini menyebabkan sistem kekebalan tubuh terus menerus melemah. Infeksi HIV dan *Aquired Immunity Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah salah satu faktor yang dapat menghalangi kesehatan ibu dan bayi (Muthia dkk., 2020).

Indonesia merupakan salah satu dari negara di Asia yang memiliki kerentanan HIV akibat dampak perubahan ekonomi dan kehidupan sosial. Ibu hamil sangat rentan dalam penularan HIV karena bayi dapat tertular HIV melalui plasenta, proses persalinan, dan saat sang ibu memberi ASI. Sejalan dengan semakin meningkatnya kasus penularan HIV dari ibu keanak, pemerintah melakukan berbagai upaya

pengendalian melalui program PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak) atau PMTCT (*Prevention of Mother-to-Child Transmission*), yaitu melakukan pemeriksaan HIV pada kehamilan secara dini dan mengikuti program pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan rangkaian upaya pengendalian kasus HIV/AIDS

Sejauh ini belum ada obat-obatan untuk menyembuhkan HIV/AIDS, tetapi ada obat-obatan yang dapat mengendalikan infeksi dan mencegah perkembangan penyakit. Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV setiap tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual yang tidak aman, sehingga menularkan HIV pada pasangan seksualnya.

Pada negara berkembang, HIV merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi. Berdasarkan data jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus.

HIV merupakan isu kesehatan yang cukup sensitive untuk dibicarakan. Hal ini berkaitan dengan sifat yang unik dari penyakit ini. Stigma dan diskriminasi banyak dialami oleh penderita HIV dan keluarganya. Tingginya stigma masyarakat terhadap penderita HIV menyebabkan banyak perlakuan diskriminasi baik dalam pekerjaan, perawatan, pengobatan, Pendidikan maupun dalam hal lainnya. Selain itu, HIV juga dapat beresiko pada ibu hamil dalam menghasilkan generasi bangsa yang juga berkemungkinan besar dapat tertular HIV apabila tidak ditangani dengan baik. Infeksi HIV neonatal adalah infeksi yang terjadi akibat penularan dari ibu ke janin yang belum lahir di dalam rahim atau selama periode intrapartum atau postpartum sekunder setelah menyusui. Demi menghindari hal ini maka diperlukan Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) (Carolyn & Novelia, 2020). Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu serta ibu dapat menularkan virus kepada bayinya. Penularan dari ibu ke bayi dapat terjadi sejak bayi di dalam kandungan melalui plasenta. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *Mother-To-Child HIV Transmission (MTCT)* (Firdayanti, 2019). Menurut (Novika & Setyaningsih, 2019) bayi tertular dari ibu yang menderita HIV selama rentang kehamilan hingga menyusui. Infeksi HIV pada neonatal terjadi akibat penularan dari ibu kepada janin selama dalam kandungan atau saat periode intrapartum atau periode postpartum. Kejadian HIV/AIDS pada ibu dan bayi bisa menjadi peluang penyumbang angka kematian ibu dan bayi serta memproyeksikan derajat kesehatan masyarakat di sebuah wilayah negara karena dapat menggambarkan tanggungan beban social dan ekonomi yang tidak bisa dianggap kecil di masa depan (Nainggolan dkk., 2019). Sejauh ini para ibu hamil sudah mengetahui tentang penyakit HIV dan penyebabnya, namun sebagian besar tidak mengetahui bagaimana cara pemeriksaan untuk mendeteksi penyakit HIV pada ibu hamil secara dini. Kekurangan informasi tentang pentingnya skrining HIV/AIDS selama kehamilan membuat ibu hamil menganggap pemeriksaan HIV/AIDS tidak terlalu penting. Terlebih para ibu hamil merasa

mereka tidak ada tanda-tanda terserang HIV, terlebih lagi timbulnya rasa malu saat melakukan skrining HIV/AIDS karena takut hasil pemeriksaan HIV positif (Soli dkk., 2020). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya skrining HIV/AIDS.

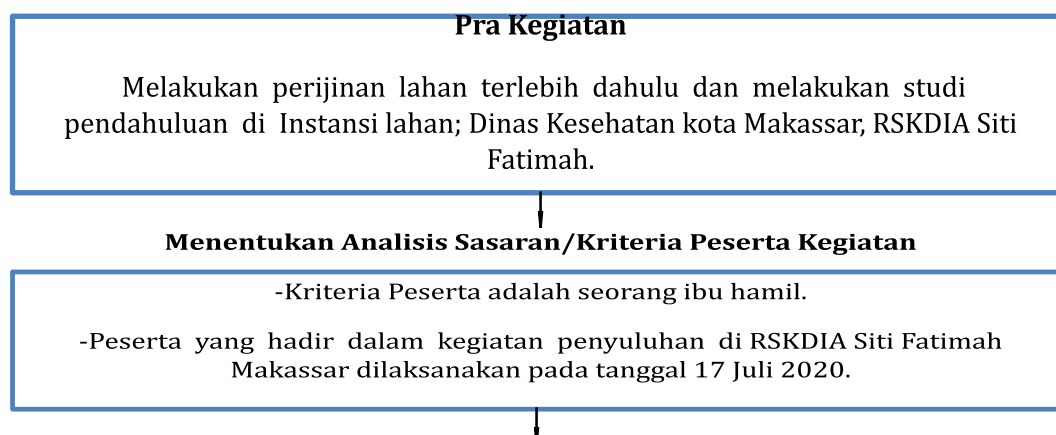
Metode Pelaksanaan

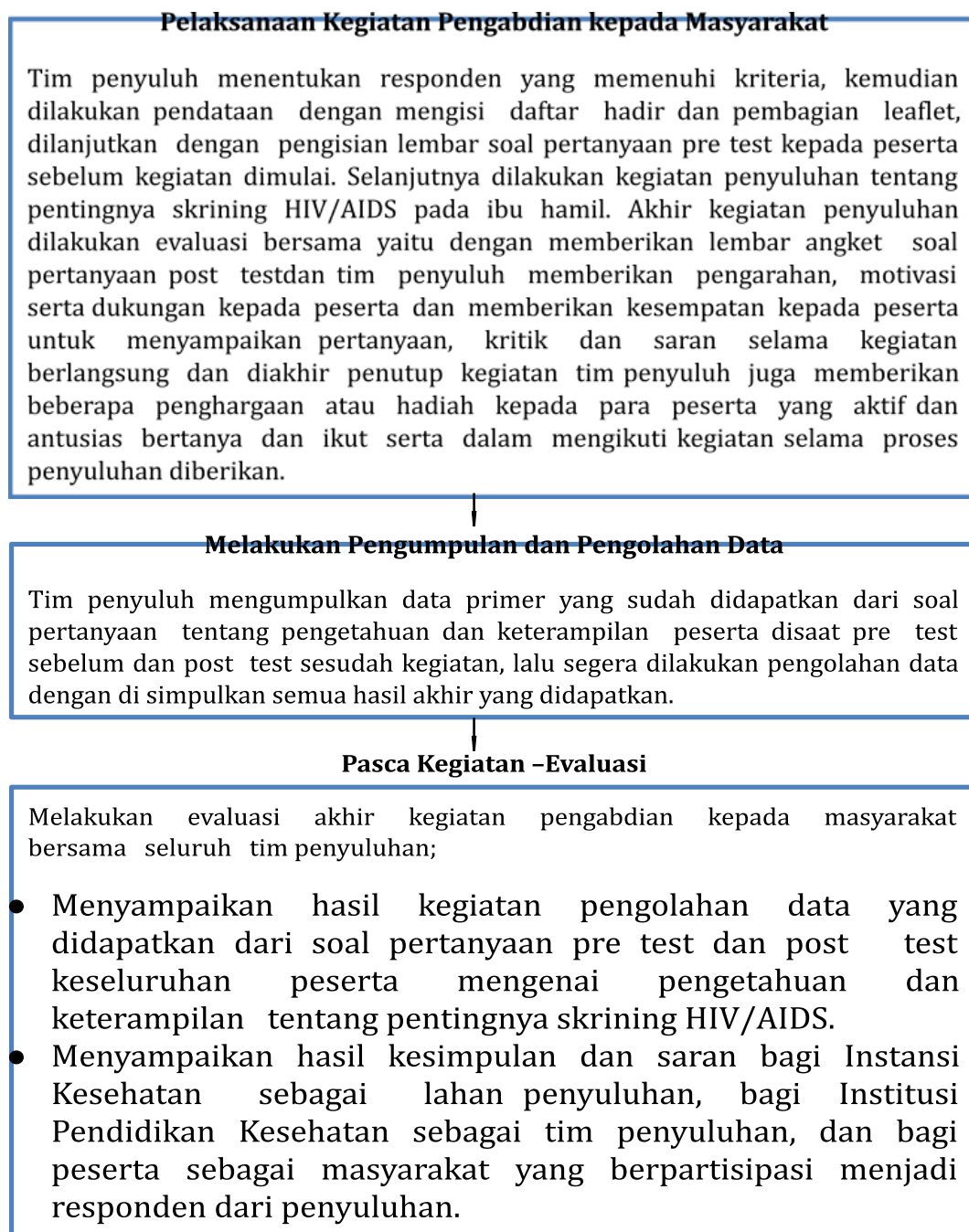
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa materi pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah peserta melakukan pendataan awal dengan mengisi daftar hadir yang disediakan dan pembagian leaflet kepada peserta, peserta wajib mengisi format Pre Test sebelum dan Post Test sesudah mendapatkan penyuluhan, peserta mengikuti sesi penyuluhan tentang pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil, serta sesi tanya jawab. Instrument pengumpulan data dikumpulkan dari hasil rekapitulasi data melalui lembar angket soal pertanyaan yang diberikan saat pre test sebelum dan post tes sesudah kegiatan, dengan hasil nilai tersebut untuk melihat tingkat keberhasilan dari penyuluhan pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah Tim Penyuluh telah melakukan perijinan di Instansi Kesehatan setempat, kemudian melakukan studi pendahuluan, dan selanjutnya tim penyuluh melakukan kegiatan pelatihan dan pengarahan serta persamaan persepsi dalam rapat untuk persiapan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Kemudian tim penyuluh menyusun dan merencanakan strategi kegiatan, serta mulai menginformasikan kepada para peserta satu persatu melalui data yang sudah didapatkan dari lahan setempat, dan mengajak para ibu pasca bersalin dan ibu menyusui untuk dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan di RSKDIA Siti Fatimah Makassar

Dalam kegiatan ini tim penyuluh saling berkolaborasi yaitu terdiri dari dosen dan mahasiswa serta didampingi oleh bidan-bidan yang ada di RSKDIA Siti Fatimah.

Berikut adalah Alur Proses kegiatan Pengabdian kepada masyarakat,





Gambar 1. Alur Proses Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap persiapan Melakukan rapat koordinasi dengan tim yang dilakukan pada tanggal 07 Juli 2020 dari hasil rapat disepakati untuk melakukan studi pendahuluan dengan instansi terkait yaitu: pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar, RSKDIA Siti Fatimah Setelah studi pendahuluan lalu dilakukan rapat koordinasi untuk disepakati persiapan penyuluhan dan pemeriksaan dengan persiapan materi. Kegiatan ini dibantu oleh para kader untuk menyebarkan informasi.
2. Tahap implementasi Pelaksanaan dan lokasi kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Juli 2020, di RSKDIA Siti Fatimah, dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang

dengan melibatkan dosen, kader, petugas kesehatan dan para mahasiswa sebagai penanggung jawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada saat penyampaian materi peserta mampu mengulang kembali materi yang disampaikan, peserta aktif dalam diskusi dan Tanya jawab, juga antusias. Berikut adalah Foto dokumentasi dalam Proses Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Penyuluh menyampaikan materi tentang pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil kepada peserta dengan ceramah dan menggunakan media leaflet.



Gambar 2. Penyuluhan pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil

3. Tahap evaluasi

Evaluasi akhir kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi dari hasil pre test didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang dari 24 orang dan hasil post test didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang. Dengan demikian terlihat bahwa pengetahuan ibu terjadi peningkatan diakhir kegiatan yaitu sebesar 100% dari 11 orang menjadi 24 orang berpengetahuan baik. Peserta atau semua pihak yang terlibat sangat antusias dengan kegiatan ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan bagi ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa dengan dibuktikan hasil dari pengisian lembar

pertanyaan tentang pengetahuan pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil, yaitu hasil pre test sebelum kegiatan sebesar 93,33% berpengetahuan balik, dan hasil dari post test sebanyak 100% berpengetahuan balik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tau menjadi tau pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil.

Saran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk lebih peduli dan lebih berkoordinasi lagi dengan kader-kader yang ada dengan melibatkan stakeholder di wilayah setempat, dengan harapan orang tua/ibu peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat diharapkan untuk skrining HIV/AIDS di Puskesmas. Dengan hal ini akan berdampak positif dengan membantu orang mengetahui status HIV yang penting untuk pencegahan dan perawatannya untuk mewujudkan ibu dan anak yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2020). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Hiv Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Deteksi Dini Penularan Dari Ibu Ke Bayi Di Bpm R Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 107–111.
- Firdayanti, & Idris, S. A. (2019). Skrining Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Puskesmas Wilayah Konawe Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., IV(1), 5–24.
- Muthia, G., Primasari, E. P., & Syofiah, P. N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrinning HIV/AIDS Melalui Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.306>
- Novika, A. G., & Setyaningsih, D. (2019). Pelaksanaan Layanan Screening Hiv Aids Pada Ibu Hamil Di Banguntapan Bantul. Prosiding Seminar Nasional ..., 1(2), 211–218. *Profil Kesehatan Kota Batam*, 2018. (2018).
- Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018. *Dalam Profil Kesehatan Kota Batam*. Dinas Kesehatan Kepulauan Riau